



PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN TAMAN HIJAU KOTA PURWODADI (Community Preference Towards The Utilization Of Green Park, Purwodadi City)

Nunuk Juli Sufiati¹, Suzana Ratih Sari², Siti Rukayah³

¹Mahasiswa S2 Program Studi P Magister Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang

^{2,3} Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang

E-mail: julinunuk@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

23 Juni 2018

Direvisi:

13 November 2018

Disetujui terbit:

27 November 2018

Diterbitkan:

Cetak:

30 November 2018

Online

30 November 2018

Abstract: *The city park is an example of a Public Open Space that is owned by the City Regional Government that is used for the benefit of the general public. The existence of the park as a form of public space in urban areas is closely related to the urban landscape system as a whole. A good landscape system is an indicator of an orderly and sustainable city. Basically the problem of the number of parks that are not visited due to lack of public knowledge about parks, theories / terms that develop among the public about city parks so that it forms certain perceptions that are usually contrary to the reality and behavior / behavior of users / users of the park. Discussion of the level of park preference will determine the factors that are of interest to the community in its utilization so as to maximize the function of the park. This study uses a quantitative paradigm with a rationalistic postpositivistic approach. The technique can use statistics, including grouping data, tabulating data, and presenting data based on variables, as well as performing calculations to answer the problem formulation, to test the hypothesis. Based on the results of the conclusions analysis are as follows: Factors that influence people's preference for the use of Purwodadi city parks are coherence variables (harmony, sustainability, feasibility), complexity (number, variety, uniqueness, difference), mystery (curiosity and uniqueness), legal (ease and familiarity). Where seen from the beta coefficient value the highest value is coherent to the mystery. This means that coherence is the strongest factor that influences people's preferences*

Keyword: Preference, City Park

Abstrak: Taman kota merupakan contoh Ruang Terbuka Publik yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Keberadaan taman sebagai bentuk ruang publik di daerah perkotaan sangat berhubungan dengan sistem pertamanan kota secara keseluruhan. Sistem pertamanan yang baik menjadi indikator suatu kota yang teratur dan berkelanjutan. Pada dasarnya permasalahan banyaknya taman yang tidak dikunjungi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang taman, teori/istilah yang berkembang dikalangan masyarakat tentang taman kota sehingga membentuk persepsi tertentu yang biasanya bertentangan dengan kenyataan dan perilaku/ behaviour user /pengguna taman tersebut. Pembahasan tingkat preferensi taman akan menentukan faktor yang diminati masyarakat dalam pemanfaatannya sehingga dapat memaksimalkan fungsi taman tersebut. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan pendekatan postpositivistik rasionalistik. Tekniknya dapat menggunakan statistik, meliputi pengelompokan data, mentabulasi data, dan menyajikan data berdasar variabel, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, hingga menguji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis kesimpulan adalah sebagai berikut: Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap pemanfaatan taman kota Purwodadi adalah variabel koherensi (keselarasan, keberlangsungan, kelayakan), kompleksitas (jumlah, variasi, keunikan, perbedaan), misteri (rasa ingin tahu dan keunikan), legal (kemudahan dan keakraban). Dimana dilihat dari nilai koefisien beta yang tertinggi nilainya adalah koheren terhadap misteri. Artinya koherensi adalah faktor terkuat yang mempengaruhi preferensi masyarakat

Kata Kunci: Preferensi, Taman Kota

PENDAHULUAN

Lata Belakang

Seiring bertambahnya penduduk di kawasan perkotaan, dengan tingkat pertumbuhan yang tidak

merata di suatu wilayah, menimbulkan banyak masalah. Ketersediaan ruang di dalam kehidupan manusia memberikan pengaruh yang membentuk perilaku manusia tersebut dalam berinteraksi

dengan lingkungan di sekitarnya. Ruang publik merupakan bentuk makro dari penggunaan ruang oleh manusia dan sebagai cirinya ruang ini dapat diakses oleh semua orang tanpa harus mengeluarkan biaya.

Salah satu bentuk ruang publik di daerah perkotaan adalah taman kota, baik yang berada ditengah perkotaan maupun yang terdapat di daerah pemukiman. Taman kota merupakan salah satu contoh Ruang Terbuka Publik yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, seperti yang dituangkan dalam penjabaran Pasal 29 UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/Prt/M/2008 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota.

Keberadaan taman kota sebagai bentuk ruang publik di daerah perkotaan sangat berhubungan dengan sistem pertamanan kota secara keseluruhan. Sistem pertamanan kota yang baik menjadi salah satu indikator suatu kota yang teratur dan berkelanjutan. Beberapa aspek yang terkait dengan sistem pertamanan kota seperti fungsi, peran, manfaat keberadaan suatu taman, skala, tata letak, aspek legal yang mendukung bidang pertamanan, adanya peran serta masyarakat dan rancangan-rancangan khusus serta peruntukkan wilayah untuk pertamanan perlu diperhatikan oleh pembuat dan pelaksana kebijakan di suatu kota sehingga dapat terwujud sistem pertamanan kota yang baik (Nurisjah, 2001). Sebagian besar masyarakat kota yang sudah disibukkan dengan aktivitas rutin sehingga mereka tidak lagi memiliki waktu luang untuk mengunjungi taman. Aktivitas di waktu luang yang telah dikomersialisasi dan dimodifikasi bersamaan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (seperti internet dan telepon genggam), penggunaan media elektronik dan media cetak di dalam rumah dengan iklan-iklan komersial yang menggiurkan membuat mereka semakin terkurung dan mendorong mereka untuk hidup dalam perilaku konsumtif ketika keluar rumah dan tidak lagi butuh taman sebagai tempat berinteraksi (Halim, 2008). Keadaan kota yang bersih, rapi dan teduh akan mampu membuat suhu kota yang panas sedikit lebih nyaman, sejuk dan sehat serta mengundang wisatawan untuk datang (*wants*) dan kebutuhan (*needs*) masyarakat kota sebagai pengguna taman itu nantinya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi maka diperlukan suatu kajian menyeluruh tentang taman kota dan masyarakat sebagai user/pengguna untuk mengetahui bagaimana bentuk taman kota yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Antusiasme warga untuk menikmati keberadaan taman kota Purwodadi ini cukup tinggi, terutama di akhir pekan. Keramaian warga bisa terlihat saat hari menjelang sore hari hingga malam hari. Mulai dari anak-anak sampai dewasa memenuhi taman kota

Purwodadi walaupun di belakang taman hijau adalah pemakaman muslim dan sebelah selatan adalah Pemakaman Nasrani. Taman Hijau ini selesai pembangunannya pada bulan Nopember 2016.

Rumusan Permasalahan

Taman Hijau Kota Purwodadi Baru selesai dibangun pada Bulan Nopember 2016. Kaidah sebagai taman sebenarnya jauh dari tingkat ideal dan nyaman berdasarkan teori taman. Tapi masyarakat tetap datang ke taman tersebut dari kunjungannya.

Dengan asumsi bahwa taman yang sesuai dengan preferensi masyarakat akan didatangi, maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana model desain taman kota yang memenuhi preferensi masyarakat tersebut.

Tujuan Penelitian

Pada dasarnya permasalahan banyaknya taman yang tidak dikunjungi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang taman, teori/istilah yang berkembang dikalangan masyarakat tentang taman kota sehingga membentuk persepsi tertentu yang biasanya bertentangan dengan kenyataan yang ada dan perilaku / *behaviour user* / pengguna taman tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Taman

Open space atau Ruang terbuka oleh Hamid Shirvani (1985) didefinisikan sebagai seluruh *Landscape* (lansekap) *Hardscape* (jalan, trotoar dan semacamnya), taman-taman umum dan ruang rekreasi di area perkotaan. Jadi taman adalah salah satu elemen dari ruang terbuka.

Koherensi (coherence)

Komponen penting lainnya adalah "*Redundansi*" Rancangan yang dianggap baik adalah dengan mempertimbangkan kebutuhan pemakai secara fungsional, rasional, ekonomis, dan dapat dipertanggung jawabkan oleh perancang, serta dapat mengakomodasi dengan sesama. Dalam hal ini yang diperlukan adalah kesesuaian unsur-unsur yang saling mendukung walau terjadi beberapa aktivitas/kondisi yang bersamaan.

Kompleksitas (Complexity).

Kompleksitas menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah Kerumitan, Keruwetan. Sedangkan menurut Kaplan (1981), kompleksitas dapat diartikan sebagai penelitian mengenai apakah isi di suatu lansekap cukup untuk membuat seseorang tetap sibuk jika ia berada disitu. Hasil eksperimen (eksperimen-eksperimen ini lebih sering menggunakan bahan buatan) menunjukkan bahwa terdapat rata-rata kompleksitas yang akan paling diminati. Terlalu sedikit kerumitan akan menunjukkan situasi yang membosankan, terlalu banyak juga akan menjadi sesuatu yang diinginkan.

Misteri (Mystery).

Misteri memberikan pengaruh sehingga manusia terdorong untuk lebih bergerak dan bereksplorasi. Dalam hal ini pengertian misteri berbeda dengan konsep kejutan. Jika sebuah kejutan merupakan proses penerimaan informasi baru dan terjadi dengan tiba-tiba, misteri dimaknai lebih memberikan

informasi baru yang sebenarnya sudah ada, namun belum terlihat penuh oleh si pengunjung, sehingga memberikan rasa ingin tahu, dan terlihat lebih jauh (Kaplan 1981).

Keterbacaan (Legability).

Keterbacaan adalah lawan dari ketetersesatan. Jadi ini adalah karakteristik dari suatu lingkungan yang dapat terlihat, apabila setiap orang dapat mengeksplorasi secara ekstensif lingkungan tersebut tanpa tersesat. Dalam pengaturan elemen-elemen dengan komposisi berbeda akan memberikan kesan pemaknaan yang berbeda pula. *Space* yang terbentuk dari ruang yang terlindungi oleh pepohonan tentunya akan berbeda dengan kesan ruang yang ditangkap ketika dikelilingi oleh bangunan-bangunan.

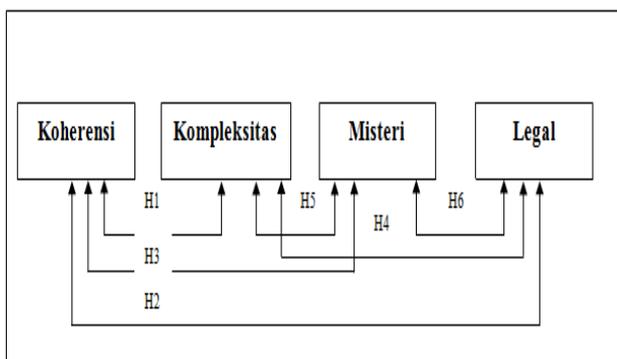
Penggolongan Ruang Terbuka

Menurut Edward Paul (1972) bahwa ruang bukanlah sesuatu yang objektif sebagai hasil pemikiran dan perasaan manusia. Maka ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata, akan tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia.

Menurut Hakim (2003) ditinjau dari kegiatannya ruang terbuka terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Ruang Terbuka Aktif
Adalah ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya misalnya, bermain, olahraga, jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.
- b. Ruang Terbuka Pasif
Adalah ruang terbuka yang didalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia misalnya, penghijauan tepian jalur jalan, penghijauan tepian rel kereta api, penghijauan tepian bantaran sungai, ataupun penghijauan daerah yang bersifat alamiah. Ruang terbuka ini lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologis belaka.

Hipotesis



Gambar 1 : Kerangka Pikir

- H1: Keselarasan, keberlangsungan, dan kelayakan (koherensi) berpengaruh terhadap jumlah, variasi, keunikan, dan perbedaan (kompleksitas).
- H2: Keselarasan, keberlangsungan, dan kelayakan (koherensi) berpengaruh terhadap kemudahan dan keakraban (legal)

- H3: Keselarasan, keberlangsungan, dan kelayakan (koherensi) berpengaruh terhadap rasa ingin tahu dan keunikan (misteri).
- H4: Kemudahan dan keakraban (legal) berpengaruh terhadap jumlah, variasi, keunikan, dan perbedaan (kompleksitas)
- H5: Rasa ingin tahu dan keunikan (misteri) berpengaruh terhadap jumlah, variasi, keunikan, dan perbedaan (kompleksitas).
- H6: Rasa ingin tahu dan keunikan (misteri) berpengaruh terhadap kemudahan dan keakraban (legal)

METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan Definisi Operasional Penelitian

Tahapan persiapan penelitian :

- a. Mengamati dan mengidentifikasi objek dan kawasan penelitian
 - b. Melakukan kajian pustaka
 - c. Mempersiapkan alat penelitian
 - d. Membuat panduan pertanyaan untuk responden
- Terdapat dua komponen dasar definisi operasional penelitian :

1. Preferensi diartikan sebagai sebuah seleksi ,pilihan jalan, mode, cara-cara, tingkah laku, atau tingkatan minat pada salah satu hal/kondisi dibandingkan hal/kondisi lainnya oleh seorang pengunjung. Berdasarkan Kaplan (1981:80) tingkat preferensi ini dibentuk dari 4 komponen dasar yaitu Koherensi, Kompleksitas, Misteri, dan Legibilitas. Dan pengunjung merupakan orang yang datang dan melihat, merasakan, meneliti, ataupun memperhatikan kondisi di objek penelitian yaitu Ruang Publik Taman Hijau Kota Purwodadi
2. Ruang Publik Taman Hijau Kota merupakan salah satu Ruang Publik yang memiliki karakteristik Ruang Publik Rekreatif. Secara fisik objek ini setelah mengalami perubahan elemen lansekap banyak didatangi pengunjung masyarakat sebagai tempat rekreasi.

Teknik Mendapatkan Data

Menurut Sugiyono(2007) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian "Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Pemanfaatan Taman Hijau Kota Purwodadi " memiliki, objek Taman Hijau Kota Purwodadidan subyek penelitian adalah orang-orang yang, mengenal, melihat, merasakan, dan mengamati objek penelitian tersebut dalam hal ini adalah pengunjung. Selanjutnya pengunjung ditetapkan sebagai populasi penelitian.

Ukuran sampel n = 30 responden tergolong sampel besar (Sudjana dalam Adinata, 2009: III-67) maka pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah n ≥30. Yaitu 100 responden.

Teknik Analisis Data

Bungin (2008) mengemukakan bahwa data kuantitatif adalah keterangan atau fakta-fakta yang

dapat diolah secara matematis, seperti jumlah siswa, nilai hasil tes siswa, tinggi benda, berat benda, kecepatan benda, dan sebagainya. Tekniknya dapat menggunakan statistik, meliputi pengelompokan data, mentabulasi data, dan menyajikan data berdasar variabel, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, hingga menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis SEM PLS

Pada penelitian ini, *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dilakukan untuk menganalisis model pengukuran, yang hasilnya berasal dari analisis pada model pengukuran PLS. Untuk menganalisis model pengukuran, dilakukan evaluasi melalui validitas konvergen, konsistensi internal dan validitas diskriminan untuk pengukuran item dan identifikasi kesesuaiannya.

Tabel 1. Konsistensi Internal

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbach's Alpha	Communality	Redundancy
Koherens	0.323226	0.858188	0.0808101	0.825094	0.313116	0.097915
Kompleks	0.290805	0.847570		0.805841	0.290805	
Legal	0.400561	0.900467	0.770520	0.879143	0.400561	0.205447
Mistry	0.312641	0.683274	0.683274	0.823590	0.312641	0.211704

Konsistensi internal tabel diatas untuk nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability telah melebihi ambang batas yang disebutkan tetapi untuk AVE masih berada dibawah ambang batas yang telah disebutkan. Namun demikian model ini masih bisadilanjutkan karena nilai AVE tidak terlalu jauh dari nilai ambang batas.

Validitas diskriminan

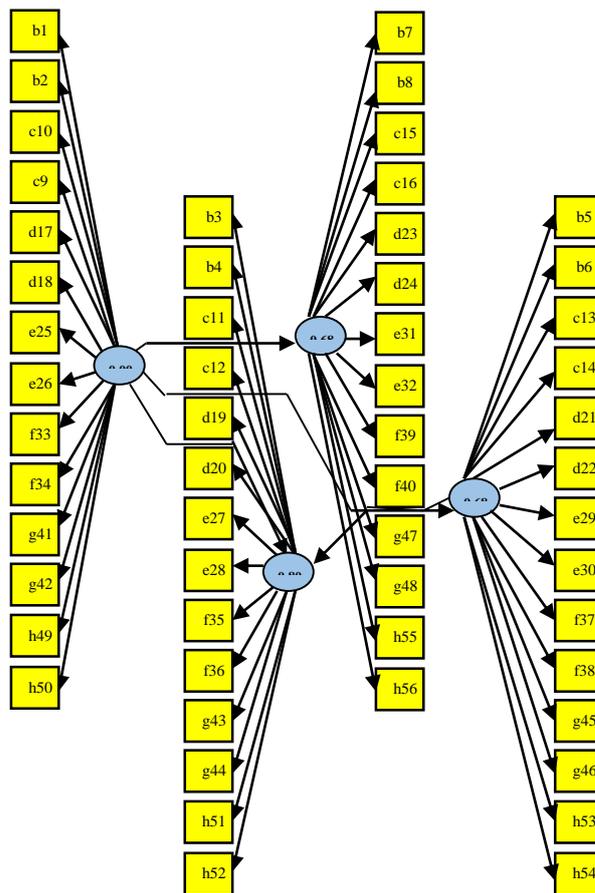
Hasil analisis validitas diskriminan dari variabel laten

Tabel 2. Validitas Diskriminan

	Koherens	Kompleks	Legal	Mistry
Koherens	1.000000			
Kompleks	0.828415	1.000000		
Legal	0.830429	0.869976	1.000000	
Mistry	0.826604	0.938057	0.846516	1.000000

Berdasarkan tabel diatas, nilai akar kuadrat AVE dinyatakan dalam sumbu diagonal axis dari koefisien korelasi antara variabel, dimana semua memiliki nilai yang sama yaitu 1 sehingga semua faktor memiliki nilai lebih dari 0,7 dibandingkan dengan nilai AVE akar kuadrat yang digunakan. Selanjutnya, nilai AVE melebihi koefisien korelasi antara variabel 4 faktor, yang mengindikasikan memiliki validitas diskriminan.

Analisis Model Struktural



Gambar 2. Hasil Analisis Model Struktural

Tabel 3: Hasil Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	Standart Error (STERR)	T Statistics (lo/STERR)	Diterima/ Ditolak
H1 Koheren -> kompleks	0.245364	0.259723	0.094807	0.094807	2.588025	Diterima
H2 Koheren -> Legal	0.412305	0.429671	0.093867	0.093867	4.392429	Diterima
H3 Koheren -> Mistry	0.826616	0.831918	0.034957	0.034957	23.646875	Diterima
H4 Legal -> kompleks	0.445529	0.425994	0.114207	0.114207	3.901073	Diterima
H5 Mistry -> kompleks	0.259304	0.268909	0.107453	0.107453	2.413183	Diterima
H6 Mistry -> Legal	0.506056	0.494100	0.092471	0.092471	5.472576	Diterima

Hasil Pengujian Hipotesis

HIPOTESIS 1

Hasil dari verifikasi hipotesis menunjukkan bahwa faktor koherensi berpengaruh positif terhadap faktor kompleksitas, koefisien jalur antara koherensi dan kompleksitas adalah 0.245364 (t hitung = 2.588025 > t tabel = 1,96), dengan demikian hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor koherensi yang diverifikasi pada penelitian sebelumnya juga signifikan dengan penelitian ini. Selanjutnya, faktor koherensi mempengaruhi kompleksitas.

HIPOTESIS 2

Hasil dari verifikasi hipotesis menunjukkan bahwa faktor koherensi berpengaruh positif terhadap faktor

legalitas, koefisien jalur antara koherensi dan legalitas adalah 0.412305 (t hitung = 4.392429 > t tabel = 1,96), dengan demikian hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor koherensi yang diverifikasi pada penelitian sebelumnya juga signifikan dengan penelitian ini. Selanjutnya, faktor koherensi mempengaruhi legalitas.

HIPOTESIS 3

Hasil dari verifikasi hipotesis menunjukkan bahwa faktor koherensi berpengaruh positif terhadap faktor misteri, koefisien jalur antara faktor koherensi dan misteri adalah 0,849791 (t hitung = 23.646875 > t tabel = 1,96), dengan demikian hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor koherensi yang diverifikasi pada penelitian sebelumnya juga signifikan dengan penelitian ini. Selanjutnya faktor koherensi mempengaruhi misteri.

HIPOTESIS 4

Hasil dari verifikasi hipotesis menunjukkan bahwa faktor legalitas berpengaruh positif terhadap faktor kompleksitas, koefisien jalur antara faktor legalitas dan kompleksitas adalah 0.445529 (t hitung = 3.901073 > t tabel = 1,96), dengan demikian hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor legalitas yang diverifikasi pada penelitian sebelumnya juga signifikan dengan penelitian ini. Selanjutnya faktor legalitas mempengaruhi kompleksitas.

HIPOTESIS 5

Hasil dari verifikasi hipotesis menunjukkan bahwa faktor misteri berpengaruh positif terhadap faktor kompleksitas, koefisien jalur antara misteri dan kompleksitas adalah 0.506056 (t hitung= 5.472576 > t tabel = 1,96), dengan demikian hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor misteri yang diverifikasi pada penelitian sebelumnya juga signifikan dengan penelitian ini. Selanjutnya, faktor misteri mempengaruhi kompleksitas.

HIPOTESIS 6

Hasil dari verifikasi hipotesis menunjukkan bahwa faktor misteri berpengaruh positif terhadap faktor legalitas, koefisien jalur antara misteri dan legalitas adalah 0.259304 (t hitung= 2.413183 > t tabel = 1,96), dengan demikian hipotesis 6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor misteri yang diverifikasi pada penelitian sebelumnya juga signifikan dengan penelitian ini. Selanjutnya, faktor misteri mempengaruhi legalitas.

Pembahasan

Pengaruh koherensi terhadap kompleksitas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh koherensi terhadap kompleksitas. Artinya jika bentuk pohon di lokasi selaras dengan lingkungan dan dapat membuat teduh, indah dan sejuk, membuat aktivitas rekreasi terdukung, bentuk dan material signage di Taman Hijau Purwodadi terasa selaras, adanya jalan untuk kendaraan dalam kondisi baik, hamparan rumput hijau dan bersih, adanya taman mendukung keindahan kota Purwodadi dan membuat tidak membosankan, bentuk bangunan selaras, maka akan mempengaruhi kompleksitas dimana jenis dan ukuran pohon yang bervariasi membuat Kota Purwodadi lebih indah dan cantik,

adanya tempat sampah di Tamah Hijau Kota Purwodadi, menjadikan senangnya orang berekreasi disini, terdapat ruang publik yang menyenangkan, tidak ada bangunan yang menghalangi masyarakat untuk melihat Taman Hijau Kota Purwodadi, mudah menemukan tempat duduk, adanya fasilitas anak-anak, bentuk bangunan terasa tidak monoton.

Pengaruh koherensi terhadap legal

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh koherensi terhadap legal. Artinya jika bentuk pohon di lokasi selaras dengan lingkungan dan dapat membuat teduh, indah dan sejuk, membuat aktivitas rekreasi terdukung, bentuk dan material signage di Taman Hijau Purwodadi terasa selaras, adanya jalan untuk kendaraan dalam kondisi baik, hamparan rumput hijau dan bersih, adanya taman mendukung keindahan kota Purwodadi dan membuat tidak membosankan, bentuk bangunan selaras, maka akan mempengaruhi legal, dimana masyarakat tidak merasa asing dengan suasana lingkungan Taman Hijau Kota Purwodadi, jenis pepohonan rindang, mudah menemukan tempat duduk, signage mempermudah memahami lingkungan Taman Hijau Kota Purwodadi, kondisi lingkungan membuat betah, cocok untuk rekreasi, mudah menemukan toko atau restaurant dan bangunan komersil disini, tidak merasa asing dengan kompleks bangunan lingkungan di sekitar Taman Hijau Kota Purwodadi.

Pengaruh koherensi terhadap misteri

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh koherensi terhadap misteri. Artinya jika bentuk pohon di lokasi selaras dengan lingkungan dan dapat membuat teduh, indah dan sejuk, membuat aktivitas rekreasi terdukung, bentuk dan material signage di Taman Hijau Purwodadi terasa selaras, adanya jalan untuk kendaraan dalam kondisi baik, hamparan rumput hijau dan bersih, adanya taman mendukung keindahan kota Purwodadi dan membuat tidak membosankan, bentuk bangunan selaras, maka akan mempengaruhi misteri, dimana peletakan pohon dan tanaman hias indah, jenis pohon menarik, pencahayaan memberikan suasana berbeda, senang untuk berekreasi disini, tampilan signage membuat masyarakat senang berfoto selfie, menikmati berekreasi di Taman Hijau Kota Purwodadi, karena teduh dan indah, adanya fasilitas yang memadai, deretan bangunan dan pertokoan sekitar lokasi menarik untuk dilihat.

Pengaruh legal terhadap kompleksitas

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa legalitas berpengaruh terhadap faktor kompleksitas, dimana jenis dan ukuran pohon yang bervariasi membuat Kota Purwodadi lebih indah dan cantik, adanya tempat sampah di Tamah Hijau Kota Purwodadi, menjadikan senangnya orang berekreasi disini, terdapat ruang publik yang menyenangkan, tidak ada bangunan yang menghalangi masyarakat untuk melihat Taman Hijau Kota Purwodadi, mudah menemukan tempat duduk, adanya fasilitas anak-anak, bentuk bangunan terasa tidak monoton, sehingga akan berpengaruh terhadap legal, dimana masyarakat tidak merasa asing dengan suasana lingkungan Taman Hijau Kota Purwodadi, jenis

pepohonan rindang, mudah menemukan tempat duduk, signage mempermudah memahami lingkungan Taman Hijau Kota Purwodadi.

Pengaruh kompleksitas terhadap misteri

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas dimana jenis dan ukuran pohon yang bervariasi membuat Kota Purwodadi lebih indah dan cantik, adanya tempat sampah di Tamah Hijau Kota Purwodadi, menjadikan senangnya orang berekreasi disini, terdapat ruang publik yang menyenangkan, tidak ada bangunan yang menghalangi masyarakat untuk melihat Taman Hijau Kota Purwodadi, mudah menemukan tempat duduk, adanya fasilitas anak-anak, bentuk bangunan terasa tidak monoton, sehingga akan berpengaruh terhadap misteri, dimana peletakan pohon dan tanaman hias indah, jenis pohon menarik, pencahayaan memberikan suasana berbeda, senang untuk berekreasi disini, tampilan signage membuat masyarakat senang berfoto selfie, menikmati berekreasi di Taman Hijau Kota Purwodadi, karena teduh dan indah, adanya fasilitas yang memadai, deretan bangunan dan pertokoan sekitar lokasi menarik untuk dilihat.

Pengaruh misteri terhadap legal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa misteri berpengaruh terhadap legal. Artinya jika peletakan pohon dan tanaman hias indah, jenis pohon menarik, pencahayaan memberikan suasana berbeda, senang untuk berekreasi disini, tampilan signage membuat masyarakat senang berfoto selfie, menikmati berekreasi di Taman Hijau Kota Purwodadi, karena teduh dan indah, adanya fasilitas yang memadai, deretan bangunan dan pertokoan sekitar lokasi menarik untuk dilihat, maka akan berpengaruh terhadap legal, dimana masyarakat tidak merasa asing dengan suasana lingkungan Taman Hijau Kota Purwodadi, jenis pepohonan rindang, mudah menemukan tempat duduk, signage mempermudah memahami lingkungan Taman Hijau Kota Purwodadi, kondisi lingkungan membuat betah, cocok untuk rekreasi, mudah menemukan toko atau restaurant dan bangunan komersil disini, tidak merasa asing dengan kompleks bangunan lingkungan di sekitar Taman Hijau Kota Purwodadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap pemanfaatan taman hijau kota Purwodadi adalah variabel koherensi, kompleksitas, misteri dan legal. Dimana dilihat dari nilai koefisien beta yang tertinggi nilainya adalah koheren terhadap misteri. Artinya koherensi adalah faktor terkuat yang mempengaruhi preferensi masyarakat. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Koherensi berpengaruh terhadap kompleksitas
2. Koherensi berpengaruh terhadap misteri
3. Koherensi berpengaruh terhadap legal
4. Legal berpengaruh terhadap kompleksitas
5. Misteri berpengaruh terhadap kompleksitas
6. Misteri berpengaruh terhadap legal

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih mengucapkan terima kasih yang kepada :

1. Ibu Dr.Ir. Suzanna Ratih Sari, MM.,MA selaku Ketua Program Pasca Sarjana Fakultas Teknik Magister Arsitektur Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis.
2. Dr.Ir. Siti Rukayati MT, selaku Dosen Fakultas Teknik Magister Arsitektur Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang, yang selalu memberi kritik yang membangun dalam penyusunan tulisan ini
3. Bapak Farid Agus Hybana,SKM,DEA,Ph.D, selaku Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan ilmu-ilmu melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analisis dan pengetahuan yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, Arief Aryo.2009.Persepsi Masyarakat Terhadap Karakter Taman Kota. Studi Kasus: Taman Menteri Supeno diSemarang .*skripsi. Semarang: universitas diponegoro.*
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hakim, Rustman dkk. 2003. *Komponen Perancangan Lanskap*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Kaplan, Stanley. 1981. *On The Quantitative Definition of Risk*. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6924.1981.tb01350.x>
- Nurisyah S, Pramukanto Q. 2001. *Perencanaan Kawasan untuk Pelestarian. Lanskap dan Taman Sejarah. Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas. Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Rubenstein, Harvey M. 1992. *Pedestrian Malls, Streetcapes, and Urban Spaces*. John Wiley and Sons: USA.
- Shirvani, H. 2006. *Governing the Universities of the Future. Peace and Policy, Vol. 11, pp. 101-108.*
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yang mempersyaratkan ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 % dari wilayah kota